

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan daerah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan daerah dari segi pelayanan umum, kesejahteraan rakyat, dan daya saing daerah. Terlebih dengan adanya otonomi daerah yang berarti daerah mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-undang No. 22 tahun 1999 dan direvisi menjadi Undang-undang No. 32 tahun 2004.

Dimana salah satu tujuan pengembangan daerah sendiri adalah untuk mensukseskan Visi Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang 2025, yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008, dimana visinya membawa Indonesia pada tahun 2025 menjadi sebuah negara industri yang tangguh di dunia. Tujuan dibuatnya pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang itu sendiri adalah membangun industri dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, yang didasarkan pada tiga aspek yang tidak terpisahkan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan lingkup hidup.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah yang sedang melakukan pengembangan daerah, baik dari pembangunan ekonomi ataupun pembangunan dalam hal infrastruktur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan menggali potensi Kabupaten Majalengka yang ada, baik dari sumber daya alam ataupun manusia. Hal ini dapat dilihat dari telah dibangunnya Tol Cipali dan akan dibangunnya Bandara Internasional di Kabupaten Majalengka. Dimana hal ini mempengaruhi peningkatan mobilitas dan transaksi baik barang ataupun jasa di Kabupaten Majalengka. Sehingga pemerintah Kabupaten Majalengka perlu memperhatikan komposisi ekonomi dari setiap sumbangan atau peranan dari setiap kegiatan ekonomi di Kabupaten Majalengka, sehingga bisa berguna untuk menetapkan prioritas untuk menumbuhkan perekonomian daerah dan berpengaruh terhadap semua kebijakan daerah itu sendiri.

Jika dilihat dari pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka dari tahun 2008 sampai 2013 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kab. Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku

NO	LAPANGAN USAHA	Atas Dasar Harga Berlaku					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PERTANIAN	32,5%	32,8%	33,5%	32,8%	32,5%	33,0%
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,8%	3,3%	3,2%	3,2%	3,1%	3,0%
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	15,7%	16,1%	15,6%	15,6%	15,5%	15,1%
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,6%
5	BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,9%	4,0%	4,1%	4,3%	4,4%	4,6%
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17,5%	17,7%	18,0%	18,5%	18,9%	19,1%
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,2%	6,2%	6,0%	5,9%	5,6%	5,7%
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	4,3%	4,3%	4,1%	4,1%	4,0%	4,0%
9	JASA-JASA	15,6%	15,1%	14,9%	15,0%	15,3%	14,9%
KABUPATEN MAJALENGKA		1,31%	1,30%	1,32%	1,28%	1,26%	1,25%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Tahun 2008 – 2013

Dengan pengembangan yang dilakukan oleh Kabupaten Majalengka bukan tidak mungkin akan mempengaruhi kontribusi sektor unggulan saat ini. Sektor unggulan saat ini sendiri di Kabupaten Majalengka adalah sektor pertanian, dimana dengan kondisi geografis dan sarana irigasi yang baik membuat sektor ini menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan Kabupaten Majalengka. Adanya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Majalengka berupa jalan Tol Cipali dan pembangunan Bandara Internasional, akan mengurangi lahan terbuka yang ada. Terlebih 43,32% lahan terbuka di Kabupaten Majalengka merupakan lahan pertanian penduduk. Sehingga secara tidak langsung pembangunan ini akan mempengaruhi kontribusi dari sektor pertanian Kabupaten Majalengka yang lambat laun akan menurun.

Melihat terjadinya penurunan selama tiga tahun terakhir terhadap sumbangan PDRB dan pengaruh kontribusi sektor pertanian kedepannya, maka pemerintah Kabupaten Majalengka memperhatikan dan mengembangkan sektor ekonomi yang dinilai paling potensial dimasa mendatang. Sektor yang dianggap potensial untuk dikembangkan oleh pihak pemerintah Kabupaten Majalengka sendiri adalah sektor Industri Pengolahan, dimana sektor ini sendiri menempati posisi ketiga pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 15,1%, setelah sektor basis yaitu sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 33,0%. Sektor Industri

Pengolahan sendiri terdiri dari lima subsektor, untuk lebih lengkapnya hal ini bisa dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Industri Pengolahan di Kabupaten Majalengka

INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN MAJALENGKA					
NO	INDUSTRI	UNIT	TENAGA KERJA (ORANG)	UNIT (%)	TENAGA KERJA (%)
1	INDUSTRI PANGAN	2649	9957	30%	22%
2	INDUSTRI SANDANG & KULIT	386	2704	4%	6%
3	INDUSTRI KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	2342	21259	27%	48%
4	INDUSTRI LOGAM & ELEKTRONIK	771	2229	9%	5%
5	INDUSTRI KERAJINAN	2541	8573	29%	19%
TOTAL		8689	44722	100%	100%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Tahun 2014

Data diatas merupakan data jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja dari data Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Majalengka, dimana pihak pemerintah Kabupaten Majalengka memfokuskan pembangunan industri terhadap peningkatan IKM, dimana ini sendiri sebagai tujuan Pembangunan Industri Nasional untuk menyeimbangkan sumbangan yang diberikan oleh IKM terhadap PDRB dibandingkan sumbangan Industri Besar, atau mengacu seimbangannya kemampuan IKM dengan Industri Besar.

Dari kelima Industri subsektor diatas penulis memfokuskan pemecahan masalah pada subsektor Industri Sandang dan Kulit. Industri Sandang dan Kulit sendiri saat ini berjumlah 386 unit atau berkontribusi sebesar 4% bila dilihat dari jumlah unit usaha, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 2.704 orang atau berkontribusi sebesar 6% dilihat dari penyerapan tenaga kerja. Industri sandang dan kulit dilihat dari jumlah unit usaha menempati peringkat terakhir dari pada subsektor lainnya, sehingga subsektor ini perlu perhatian khusus untuk dipertahankan dan dilakukan pengembangan, karena memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang kedepannya. Terlebih Sandang merupakan kebutuhan primer untuk manusia dalam kehidupan, yang mana kebutuhan ini dinilai bisa menunjukkan eksistensi manusia itu sendiri. Selain dari itu berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2005-2025 dan Kebijakan Umum Dinas KUKMPERINDAG tahun 2010, dimana salah satu subsektor industri yang harus dikembangkan adalah subsektor ini.

Belum adanya data yang menunjukkan komoditi unggulan pada subsektor Industri Sandang dan Kulit di Kabupaten Majalengka baik dari dilihat dari skala

Industri Kecil Menengah ataupun skala Industri Besar menjadi suatu permasalahan sendiri dan membuat pemerintah kesulitan dalam menentukan langkah tepat untuk mempertahankan dan mengembangkan Industri Sandang dan Kulit. Maka dari itu perlunya penentuan komoditi yang menjadi unggulan dari IKM sandang dan kulit, sehingga bisa melakukan penyusunan langkah pengembangan yang dimulai dari komoditi unggulan ini, dan kedepannya diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan IKM sandang dan kulit baik untuk menghadapi kompetisi persaingan yang ketat akibat adanya pasar bebas ataupun kemajuan ekonomi daerah itu sendiri.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Komoditi apa yang menjadi unggulan untuk subsektor Industri Sandang dan Kulit di Kabupaten Majalengka?
2. Strategi pengembangan apa yang tepat untuk komoditi unggulan subsektor Industri Sandang dan Kulit di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Tujuan pemecahan pokok masalah dalam tugas akhir ini setelah dilakukan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis untuk menentukan komoditi unggulan pada subsektor Industri Sandang dan Kulit di Kabupaten Majalengka dilihat dari skala IKM.
2. Melakukan analisis untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dan dapat diterapkan pada komoditi unggulan subsektor Industri Sandang dan Kulit di Kabupaten Majalengka.

Adapun manfaat dari hasil pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan usulan komoditi unggulan sektor industri pengolahan dengan subsektor industri sandang dan kulit di Kabupaten Majalengka dilihat dari skala IKM.

2. Memberikan usulan strategi pengembangan yang tepat bagi komoditi unggulan subsektor industri sandang dan kulit dan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka.

1.4 Pembatasan dan Asumsi

Mengingat luasnya bidang pemecahan masalah ini dan keterbatasan kemampuan penulis maka penulis menentukan pembatas sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah dilakukan di Kabupaten Majalengka.
2. Pemecahan masalah dititik beratkan pada Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Majalengka sektor Industri Pengolahan dengan subsektor Industri Sandang dan Kulit.
3. Data DISPERINDAG Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebagai data terbaru.
4. Data BPS Kabupaten Majalengka tahun 2013 sebagai data terbaru.
5. Data PERINDAG dan BPS Kabupaten Majalengka tetap tidak berubah.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan pada pemecahan masalah ini, yaitu :

1. Respoden yang akan dimintai pendapatnya mengenai strategi pengembangan subsektor industri sandang dan kulit adalah orang yang kompeten atau ahli dibidangnya.
2. Kondisi IKM sandang dan kulit tidak berubah selama pemecahan masalah berlangsung.

1.5 Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilakukan di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mengikuti pembahasannya, maka tugas akhir ini disusun atas enam bab yang terurut, berisi tentang uraian singkat tentang isi

masing-masing bab dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah tentang kondisi industri pengolahan dan industri sandang dan kulit di Kabupaten Majalengka saat ini, kemudian terdapat perumusan masalah untuk mengetahui strategi dan komoditi unggulan subsektor industri sandang dan kulit, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi dari masalah yang diteliti, serta lokasi pemecahan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung dalam pembahasan masalah ini serta metoda-metoda yang akan dipergunakan didalam pengolahan data yang menyangkut tentang pemilihan komoditi unggulan dan strategi pengembangan komoditi unggulan itu sendiri.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini yang dilakukan oleh penulis adalah membuat tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah dari awal hingga mendapatkan hasil. Bab ini juga berisikan rencana pendekatan atau pemodelan masalah menggunakan AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dan analisis SWOT, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah dari awal hingga akhir, agar pembahasan dan pemecahan masalah ini terstruktur dan terarah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah pemilihan komoditi unggulan dan strategi pengembangan, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diteliti oleh penulis.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan interpretasi dari hasil (output) pemecahan masalah tentang analisis komoditi unggulan dan strategi pengembangan

industri sandang dan kulit oleh penulis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan didapat dari pada perumusan masalah tentang pemilihan komoditi unggulan dan strategi pengembangan yang telah dilakukan, dan saran yang berhubungan dengan pemecahan masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN